

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), di dunia sekitar 15 juta bayi lahir prematur setiap tahunnya. Lebih dari 1 juta bayi prematur meninggal sesaat setelah lahir. Indonesia menduduki peringkat ke-5 jumlah bayi prematur terbanyak di dunia dengan jumlah 675.700. Peringkat pertama kelahiran bayi prematur terbesar di India mencapai 3.519.100, diikuti China sebanyak 1.172.300, Nigeria sebanyak 773.600, dan Pakistan sebanyak 748.100. Masalah kelahiran prematur tidak terbatas pada negara berpenghasilan rendah saja. Di negara berpendapatan tinggi, kenaikan jumlah kelahiran prematur terkait dengan usia wanita yang lebih tua saat memiliki bayi, peningkatan penggunaan obat kesuburan dan kehamilan kembar yang dihasilkan. Di beberapa negara maju induksi medis yang tidak perlu dan kelahiran caesar sebelum waktunya juga meningkatkan kelahiran prematur (Wahyuningsih, 2012).

Tingkat kelahiran bayi di Indonesia cukup tinggi meningkatnya secara signifikan. Dari 4,2 juta angka kejadian kelahiran prematur masih tinggi sebesar 10%. Angka kematian bayi prematur di Indonesia termasuk tinggi karena telah mencapai 30%. Bayi yang terlahir prematur memiliki beberapa resiko terhadap gangguan penglihatan, pendengaran, pendarahan otak, infeksi, dan gangguan pada fungsi paru-paru yang kurang optimal (Risksedas, 2010).

Selain gangguan diatas gangguan yang mungkin muncul adalah hipotermi. Hipotermi pada bayi prematur bisa mengakibatkan kemampuan bayi mengisap rendah, letargi,

menangis lemah, pucat, sianosis menjadi cutis mamorata, takipnea, dan takikardia. Jika hipotermi berkelanjutan bisa mengakibatkan: apnea, bradikardi, hipoglikemi, asidosis metabolik, perdarahan intraventrikel dan perdarahan paru.

Kualitas hidup bayi prematur harus ditingkatkan agar tidak terjadi hipotermi yang berkelanjutan. Perawat bayi dan perinatologi harus dapat melakukan perawatan dengan baik yang memperhatikan energi panas/suhu tubuh pada bayi prematur dan mencari metoda perawatan pada bayi prematur sesuai dengan perkembangan yang ada pada saat sekarang ini. Salah satunya adalah memberikan terapi sentuh pada bayi prematur yang terkait pada peningkatan dan kestabilan suhu pada bayi prematur.

Penelitian mengenai terapi sentuh pada bayi prematur telah banyak dilakukan. Lahat (2007) melakukan penelitian tentang terapi sentuh pada bayi prematur terhadap penggunaan energi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah menggunakan prospektif random pada 10 bayi yang sehat, sesuai berat badan sesuai masa kehamilan yang telah mendapatkan makanan khusus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bayi prematur yang mendapatkan terapi sentuh selama 5 hari menunjukkan energi yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang tidak dilakukan terapi sentuh.

Penelitian oleh Dieter (2003) dengan cara bayi prematur dikelompokkan menjadi dua yaitu 16 bayi kelompok control dan 16 bayi kelompok intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi menunjukkan peningkatan berat badan 53% dibanding kelompok control. Pada kelompok intervensi menunjukkan perilaku tidur yang lebih sedikit dibanding kelompok control.

Penelitian oleh Diego (2008), yang dilakukan pada 72 bayi prematur pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi prematur dapat meningkatkan suhu tubuh dibanding bayi prematur yang tidak diberikan terapi sentuh.

Penelitian Harrison et al. (1996) melakukan penelitian terhadap 3 bayi prematur, selama 15 menit sebanyak 3 kali sehari dari usia bayi 7 sampai 17 hari. Hasil penelitiannya adalah: menurunnya kadar kortisol serum, menurunnya penggunaan oksigen dan phototerapi, meningkatnya berat badan dan berkurangnya hari rawat Rumah Sakit.

Penelitian Modrcin-McCarthy (1996) yaitu terapi sentuhan terhadap bayi prematur, penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kualitas tidur dan aktifitas motorik, tetapi hasilnya tidak signifikan terhadap nadi dan saturasi oksigen.

Peneliti Harisson et al. (2000) mengidentifikasi pengaruh terapi sentuhan terhadap kualitas tidur, orientasi stabilitas autonomy Brazelton Neonatal Behavior Assesment Scale (BNBS), saturasi dan frekuensi denyut nadi. Penelitian ini dilakukan terhadap 12 bayi prematur masing-masing kelompok kontrol dan intervensi. Hasilnya ada perbedaan yang bermakna terhadap kualitas tidur dan skor BNBS antara bayi di kelompok kontrol dan bayi di kelompok intervensi menunjukkan hasil yang lebih baik pada kualitas tidurnya dan skor BNBS.

Penelitian Ema Hikmah. (2010) meneliti tentang pengaruh terapi sentuhan terhadap suhu dan nadi pada bayi prematur. Penelitian menggunakan kuasi eksperimen terhadap 30 responden dan hasilnya peningkatan suhu pada bayi prematur kelompok intervensi secara signifikan.

Di Rumah Sakit Awal Bros Tangerang terapi sentuh sudah dilakukan pada bayi cukup bulan sedangkan untuk bayi prematur belum dilakukan. Data menyebutkan bahwa jumlah bayi lahir tahun 2012 adalah 810 dan bayi prematur 365 dihitung dari periode Januari sampai dengan Desember 2012. Berdasarkan data diatas bahwa dengan terjadinya hipotermi suhu tubuh pada bayi prematur bisa mengakibatkan ketidakstabilan kondisi bayi, sehingga memerlukan intervensi yang harus dilakukan agar kualitas hidupnya dapat lebih baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh terapi sentuh terhadap peningkatan suhu tubuh pada bayi prematur di Perina Rumah Sakit Awal Bros Tangerang.

B. Rumusan Masalah

Bayi prematur mempunyai permasalahan yang kompleks, karena belum matangnya semua organ tubuh. Keadaan ini menyebabkan adanya ketidakstabilan suhu, pernafasan, dan nadi. Jika tidak ditangani dengan baik bayi prematur dapat terancam jiwanya.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan bayi prematur dengan terapi sentuh menunjukkan hasil yang baik terhadap kenaikan berat badan, peningkatan suhu, dan berkurangnya lama rawat di rumah sakit. Berdasarkan masalah diatas rumusan

masalah dalam peneliti ini adalah” adakah pengaruh terapi sentuh terhadap peningkatan suhu tubuh pada bayi prematur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh terapi sentuh pada bayi prematur terhadap peningkatan suhu tubuh pada bayi prematur di Ruang Perina Rumah Sakit Awal Bros Tangerang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi karakteristik bayi prematur di Ruang Perina Rumah Sakit Awal Bros Tangerang.
- b. Diidentifikasi suhu tubuh pada bayi prematur sebelum dilakukan terapi sentuh di Ruang Perina Rumah Sakit Awal Bros Tangerang.
- c. Diidentifikasi suhu tubuh pada bayi prematur sesudah dilakukan terapi sentuh di Ruang Perina Rumah Sakit Awal Bros Tangerang.
- d. Diidentifikasi pengaruh terapi sentuh terhadap peningkatan suhu tubuh pada bayi prematur di Perina Rumah Sakit Awal Bros Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk merawat bayi prematur sehingga memiliki kestabilan suhu untuk dapat bertahan hidup sehingga Rumah Sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan juga diharapkan dapat memperpendek hari perawatan dan biaya perawatan di Rumah Sakit.

2. Bagi Institusi dan Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa ilmu keperawatan dalam upaya meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada bayi prematur sehingga dapat tercapai kestabilan suhu sehingga bayi prematur ini dapat bertahan hidup.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terapan khususnya yang berkaitan dengan kestabilan suhu pada bayi prematur dan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.